

PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA (KKNI) DI PERGURUAN TINGGI ISLAM UNIVERSITAS NURUL JADID

Muhammad Zaki Maulana

Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo Jawa Timur

Email: Maulanazaki0304@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pengembangan kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pada prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di Universitas Nurul Jadid. Kurikulum merupakan sebuah komponen penting dan urgen dalam pendidikan tinggi yang di haruskan memiliki dinamika dan terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dan tuntutan perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pendekatan dan strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum berbasis dingtingi pada perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan penelitian lapangan, dengan melibatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum inovatif memerlukan pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan mahasiswa, relevansi dengan dunia kerja, integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, dan pendekatan interdisipliner. Pengembangan kurikulum juga melibatkan peran penting dosen dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum. Selain itu, kerjasama dengan pemangku kepentingan eksternal seperti perusahaan, organisasi profesi, dan komunitas lokal juga menjadi faktor kunci dalam memastikan kurikulum tetap relevan. Hasil observasi dan dokumentasi diperoleh dari berbagai studi dokumen, naskah, dan arsip yang berkaitan dengan manajemen kurikulum berbasis KKNI.

Kata Kunci: Kurikulum, Teori KKNI

Pendahuluan

Perkembangan lembaga pendidikan Islam yang terjadi di Asia Tenggara tidak terlepas dari efek pola pikir Timur Tengah serta Eropa sebagai akibatnya seiring menggunakan bepercian waktu sudah menghipnotis kurikulum yg ada di Indonesia. Kurikulum yg pada awalnya belum dikenal pada global pendidikan karena hanya digunakan buat berolahraga bagi pelari dengan memiliki pengertian sebagai tujuan yg ingin dicapai. lalu, kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan seperti yang kita kenal waktu ini.

Permasalahan kurikulum pada perguruan tinggi Islam yang muncul akhir-akhir ini adalah ketidakmampuan menerapkan kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dengan lancar. Adapun kendalanya adalah faktor ketidaksiapan SDM maupun sistem yang belum memadai. KKNI menjadi kurikulum baru memang membutuhkan waktu yang tidak instan dalam mempersiapkannya, mulai dari perencanaan, hingga penilaian kurikulumnya. Perencanaan kurikulum berbasis KKNI mengacu di tuntutan dan kebutuhan stakeholder, sehingga diperlukan evaluasi serta peninjauan balik secara terpola (Aflahah, 2019).

Dalam menghadapi tantangan ini, perguruan tinggi perlu membangun integritas dan identitas keunggulan yang membedakannya dari yang lainnya. Pengembangan kurikulum yang berbasis KKNI menjadi salah satu pendekatan strategis yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini. Kurikulum berbasis KKNI dirancang untuk mencerminkan keunggulan khusus dan budaya akademik yang unik di setiap perguruan tinggi, serta untuk menjawab kebutuhan mahasiswa dan tuntutan dunia pekerjaan yang berkembang seiring perubahan zaman.

Munculnya kurikulum KKNI di perguruan tinggi Islam sebagai problematika yang belum terselesaikan sampai sekarang. sejak KKNI digulirkan melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia angka 8 Tahun 2012 perihal Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, ada beberapa persoalan yg muncul, antara lain mengenai adanya indikasi ketidaksesuaian kualifikasi pada baku Kompetensi Lulusan menggunakan keterangan serta realita yang terjadi pada lapangan. Problematika pada atas sebagai tuntutan bersama buat diselesaikan agar tidak menjadi problem yang berkepepanjangan. Maka berasal itu, telah saatnya perguruan tinggi Islam memiliki peran menjadi agent of change dalam

menghadapi tantangan pendidikan dan selalu berhasil mengubahnya menjadi peluang (Ekawati, 2018; Sewang & Halik, 2019).

Perguruan tinggi Islam sebagai wadah dalam merencanakan lulusan sebagai manusia insan kamil yang memiliki sifat *uswatun hasanah* yang dapat menjadi tauladan bagi masyarakat (Saufi & Hambali, 2019). Salah satu upaya perguruan tinggi Islam dalam menyelesaikan problematika di atas adalah dengan mengembangkan manajemen kurikulum berbasis KKNi (Jono, 2016).

Manajemen kurikulum berbasis KKNi adalah sebuah proses yang dilakukan perguruan tinggi Islam dalam memberikan penyelenggaraan pendidikan sebagai solusi dalam meningkatkan mutu lulusan agar memiliki kompetensi yang dapat diakui serta memberikan layanan kepuasan bagi penggunanya (Kalimantara, 2016; Cui et al., 2018). Pentingnya manajemen kurikulum KKNi pada perguruan tinggi Islam sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor (Rusman, 2009).

Substansi kurikulum adalah program, yakni program untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Tujuan ini berdasar pada keinginan masyarakat. Secara umum, setiap individu masyarakat ingin menjadi manusia baik dan bermanfaat untuk orang lain. Oleh sebab itu, kurikulum seharusnya berbentuk rancangan kegiatan pendidikan untuk menjadikan manusia menjadi lebih baik secara person, sosial dan punya religious sesuai ajaran agama yang kemudian dinela dengan istilah “insan cerdas komprehensif dan kompetitif.

Insan cerdas komperhensif adalah: (1) cerdas non secular, yakni mengaktualisasikan potensi diri dalam rangka meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan YME; (2) cerdas emosional dan sosial, yakni mentransformasikan potensi dalam laku sosial dengan menjaga toleransi dan kerukunan serta saling menghargai dan menghormati di tengah kebhinekaan; (3) cerdas intelektual, yakni menerapkan kemampuan intelektual secara mandiri sesuai kompetensi bidang keahlian untuk bisa dimanfaatkan oleh masyarakat; (4) cerdas kinestetis, yakni mengaktualisasikan diri secara fisik dalam rangka mendukung pada kesehatan dan kebugaran, ketahanan fisik dan keterampilan gerak.

Secara teoritis kurikulum pendidikan di Indonesia terus berkembang dari masa ke masa dan hal ini tercatat dengan baik dalam sejarah kurikulum nasional yang pada intinya terkait orientasi, pendekatan bahkan filosofinya. Hal tersebut menjadi wajar karena dalam kurikulum sebagai ruh pendidikan dan niat serta cita-cita pencapaian pembelajaran dibutuhkan adanya prinsip relevansi, sehingga dinamisasi version pengembangan kurikulum juga terus berkembang sesuai kebutuhan masyarakat dan dimana masyarakat itu tinggal.

Pada aspek inilah, keberhasilan perguruan tinggi Islam membutuhkan sebuah manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum merupakan satu sistem software pembelajaran yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan tinggi, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan perguruan tinggi yang berkemajuan dan berkualitas (Wahyudin, 2016; Syamsu, 2019). Melihat pentingnya manajemen kurikulum KKNI pada perguruan tinggi Islam, banyak para peneliti melakukan studies mengenai kurikulum perguruan tinggi misalnya (Hidayati, 2017; Rahayu, 2020) yang menyatakan tentang pentingnya kurikulum KKNI bagi perguruan tinggi. Penelitian Kisbiyanto (2016) yang menyimpulkan bahwa manajemen kurikulum di perguruan tinggi dapat menjamin sistem penilaian dan sistem kendali mutu. Hal yang sama dijelaskan pula oleh Badrudin & Nurdin (2019) bahwa version sistem manajemen informasi kurikulum berbasis CMS dapat berdampak pada sistem pengelolaan perguruan tinggi semakin baik. Meskipun penelitian mengenai kurikulum perguruan tinggi telah banyak dilakukan, belum ada yang mengkaji tentang bagaimana fungsi-fungsi manajemen terhadap pelaksanaan kurikulum berbasis KKNI di perguruan tinggi Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pengembangan kurikulum berbasis KKNI pada program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Universitas Nurul Jadid.

Landasan Pengembangan Kurikulum

Landasan Religius

Terdapat empat pola hubungan antara “religion” dan “science”, yaitu: (1) konflik (bertentangan, enemies); (2) independensi, terpisah, terasing berdiri sendiri-sendiri,

tidak saling mengenal; (3) dialog (berkomunikasi, saling mengenal dan bertegur sapa; (4) integrasi, menyatu, bersinergi, partners.⁹Salah satu misi Perguruan Tinggi Islam (PTI) adalah mengembangkan keilmuan yang bersifat integratif, yakni menyatunya agama dan ilmu atau bersinergi dan merupakan partner(berpasangan antara keduanya), sehingga misi ini seharusnya tercermin dalam pengembangan kurikulumnya

Landasan Filosofis

Beberapa aliran kurikulum terimplementasikan atas sikap dan pendirian para pendidik, seperti: (1) konservatif, yakni mentradisikan nilai-nilai pada budaya manusia, sebagai perwujudan dari essentialisme; (2) regresif, yakni agama mewujudkan perenialism; (3) bebas dan modifikatif sebagai perwujudan dari progressivism; (4) radikal rekonstruktif sebagai perwujudan dari recontructionism; (5) mendukung keterlibatan peserta didik dalam kehidupan empirik untuk mencari pilihan dan menemukan jati dirinya.

2.1.3 Landasan Sosiologis

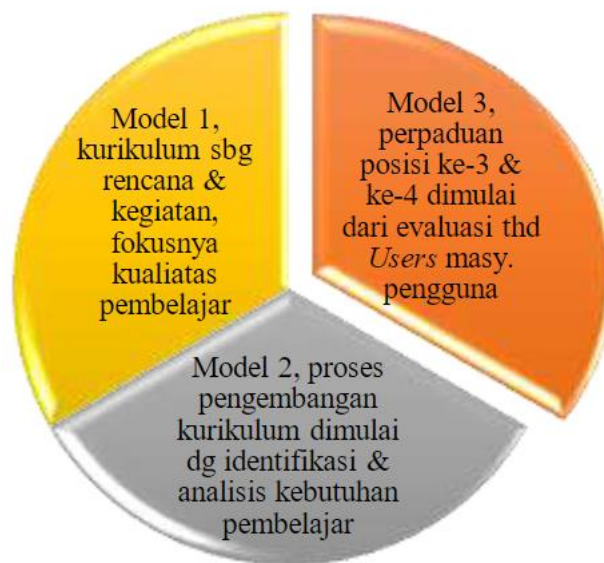
Penyusunan kurikulum penting untuk memperhatikan artikulasi dan ekspresi keberagaman seseorang, yang pada tataran operasional berada pada domain pribadi, domain komunal (jamaah), domain sosial (publik) dan domain negara, bahkan domain global. Timbulnya konflik yang mengancam integrasi bangsa bisa berasal dari benturan antara domain-domain tersebut. Karena itu diperlukan pendekatan ukhuwah, yang mengembangkan pola pikir dan cara pandang sebagai berikut: (1) melihat aliran-aliran sebagai perspektif yang beragam; (2) menilai orang/kelompok lain dalam perspektif mereka; (3) tidak berdiri sebagai hakim untuk mengadili aliran apapun; (4) berusaha menonjolkan persamaan-persamaan, bukan perbedaan; (5) mendahulukan akhlak di atas fiqh. Bertolak dari realitas tersebut, maka model mutidisipliner dan interdisipliner dalam pengembangan kurikulum PTI pada hakikatnya berupaya memberikan kesadaran secara sosial bahwa ranah agama, ranah ilmu-ilmu alam, ilmu-ilmu sosial dan humaniora memiliki signifikansi sendiri-sendiri, dan apabila masing-masing horizon dibaca secara terpadu dan saling terkait atau interdisipliner, maka harapannya dapat mewujudkan pembaruan utuh yang diharapkan memberikan manfaat bagi peradaban dunia.

Landasan Psikologis

Model mutidisipliner dan interdisipiner dalam pengembangan kurikulum program studi perguruan tinggi islam terwujud pada adanya hubungan yang erat antara iman (keyakinan) seseorang dengan ilmu (kognisi dan pengetahuan), serta amal (praksis dan realitas keseharian). Apa yang diyakini seseorang seharusnya tidak berseberabangan atas kesimpulan tendensius atas kebenaran yang bersifat kognitif, dan apa yang dianggap benar secara kognitif seharusnya tidak bertentangan dengan realitas nyata yang dihadapi sehari-hari. Pertentangan ketiga ranah tersebut melahirkan sikap split personality (kepribadian ganda).

Posisi Kurikulum dan Model Pengembangannya

Kurikulum dapat dipetakan ke dalam empat posisi, yaitu: pertama, kurikulum berpotensi sebagai konstruk atau rencana dan kegiatan yang dibangun sebagai cara memindah pengetahuan dari ke generasi ke generasi. Kedua, kurikulum berposisi sebagai konstruk atau kegiatan yang dibangun untuk memfasilitasi minat, bakat dan kemampuan peserta didik agar menemukan jati dirinya. Posisi ini dicerminkan oleh pengertian kurikulum yang didasarkan pada pandangan filosofi eksistensialisme. Ketiga, adalah kurikulum menempat pada posisi atas penyelesaian ragam masalah yang menjadi fenomena dalam kehidupan masyarakat. Keempat, adalah kurikulum dibentuk untuk mencapai target di masa depan yang diharapkan lebih baik dari apa yang dicapai pada masa ini.¹¹ Posisi ini dicerminkan oleh pengertian kurikulum yang didasarkan pada pandangan filosofi rekonstruksi sosial.



Gambar 2.1

Model pertama ini lebih cenderung pada pendekatan sobyek akademik atau subject centered design. Model kedua yakni proses pengembangan kurikulum dimulai dengan identifikasi dan analisis kebutuhan peserta didik, terutama menyangkut bakat dan minat mereka, agar mereka dapat searching for theme selvesatau mencari dan menemukan jati dirinya. Kualitas lulusan yang harus dikembangkan bertolak dari identifikasi dan analisis kebutuhan tersebut, yang pada gilirannya diwujudkan dalam kurikulum sebagai dokumen atau pedoman pembinaan mahasiswa, kemudian disosialisasikan dan diimplementasikan, maka perlu dilakukan evaluasi, yang hasilnya dapat dijadikan pertimbangan bagi perlunya melakukan identifikasi dan analisis ulang terhadap kebutuhan peserta didik, serta me-reviewkualitas lulusan yang harus dikembangkan. Model ketiga yaitu pengembangan kurikulum berdasarkan asesmen pada pengguna ulusan (users). Dalam model ini, proses pengembangan kurikulum program studi selalu dimulai dengan evaluasi terhadap masyarakat sebagai usersserta visi, misi dan tujuan program studi. Pencapaian tujuan kurikulum juga diukur dengan keberhasilan lulusan dalam kehidupan masyarakat sesuai visi, misi dan tujuan program studi.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia yang selanjutnya disingkat KKNI, adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. KKNI merupakan perwujudan mutu dan jati diri Bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan dan pelatihan nasional yang dimiliki Indonesia.

KKNI disusun berdasarkan kebutuhan dan tujuan khusus, yang khas bagi Indonesia untuk menyelaraskan sistem pendidikan dan pelatihan dengan sistem karir di dunia kerja. KKNI juga dirancang untuk sesuai dan setara dengan sistem yang dikembangkan negara-negara lain. Dalam pengembangannya KKNI juga merujuk dan mempertimbangkan sistem kualifikasi negara lain seperti Eropa, Australia, Inggris, Scotlandia, Hongkong, dan Selandia Baru. Hal ini menjadikan kualifikasi yang tercakup dalam KKNI dapat dengan mudah disetarakan dan diterima oleh negara lain sehingga pertukaran peserta didik maupun tenaga kerja antar negara dapat dilakukan dengan tepat. Umumnya kerangka kualifikasi disusun berjenjang dari terendah sampai ke yang tertinggi berdasarkan kemampuan bekerja, penguasaan pengetahuan yang dicapai melalui pendidikan atau ketrampilan yang diperoleh melalui pelatihan. European Qualification Framework (EQF) sebagai salah satu kerangka kualifikasi yang dirujuk dalam pengembangan KKNI, membagi jenjang kerangka kualifikasi dalam delapan tingkat dari jenjang pertama sampai jenjang delapan yang tertinggi. Jenjang pertama mencantumkan kemampuan dan pengetahuan dasar untuk melakukan pekerjaan sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan jenjang 8 mencantumkan kemampuan tertinggi lulusan pendidikan doktor dengan kemampuan mengkreasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan atau profesi baru dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta kondisi berkehidupan yang lebih baik. EQF menyepadankan jenjang kualifikasi dengan jenjang pendidikan atau pelatihan, bahkan dengan gelar yang disandangnya. Konsep pembelajaran sepanjang hayat nampak kuat mendasari pengembangan EQF.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan Dekan, Wakil Dekan, Kaprodi, Peneliti juga mengambil data melalui observasi yang dilakukan pada saat perkuliahan berlangsung. Sementara itu, dokumen yang berkenaan dengan fokus penelitian dan aspek pendukung lainnya, seperti; Buku Pedoman Pengembangan Kurikulum PTKI, Buku Pedoman Penyusunan Kurikulum, Visi-Misi, Draf Kurikulum prodi MPI, dan SKL, CPL pada PTKI, dikumpulkan sesuai dengan fokus penelitian. Teknik analisis datanya dilakukan melalui reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara sirkuler.

Lokasi yang dipilih yakni Universitas Nurul Jadid..

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Nurul Jadid berbasis KKNI mengacu kepada regulasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah melalui kebijakan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012. Ditambah beberapa regulasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Perpres No. 08 tahun 2012 dan Pemandikbud No. 73 tahun 2013 tentang Capaian Pembelajaran Sesuai dengan Level KKNI, UU PT No. 12 tahun 2012 pasal 29 tentang Kompetensi lulusan ditetapkan dengan mengacu pada KKNI, Permenristek dan Dikti No. 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, PMA No 1 Tahun 2016 tentang Ijazah, Transkrip Nilai dan SKPI serta Perdirjen No 25 tahun 2018 Tentang SKL dan CPL Program Studi Jenjang Sarjana. Sejalan dengan regulasi, tuntutan yuridis tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan ketentuan tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), maka kurikulum dikembangkan dengan menyesuaikan pada pijakan landasan tersebut. Program Studi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Nurul Jadid telah mengimplementasikan kurikulum berbasis KKNI sejak tahun 2015. Proses penyusunan kurikulum berbasis KKNI sudah dilakukan sejak awal tahun 2015 dan secara berkesinambungan diperbaharui

dengan menyesuaikan pada kebijakan terbaru, termasuk hasil workshop konsorsium atau asosiasi Prodi MPI Se-Indonesia. Perumusan capaian lulusan program studi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) sudah dievaluasi berdasarkan kurikulum yang lama, yakni mengkaji seberapa jauh capaian pembelajaran telah terbukti dimiliki oleh lulusan dan dapat beradaptasi terhadap perkembangan kehidupan. Informasi untuk pengkajian ini bisa didapatkan melalui penelusuran lulusan, masukan pemangku kepentingan, asosiasi profesi atau kolokium keilmuan, dan kecenderungan perkembangan keilmuan/keahlian ke depan. Hasil dari kegiatan ini adalah rumusan capaian pembelajaran baru (Busahdiar, 2020).

Perumusan capaian lulusan program studi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dimulai dengan analisis SWOT, penetapan visi keilmuan prodi, melalui kebijakan perguruan tinggi dalam pengembangan prodi, di samping juga melakukan analisis kebutuhan, serta mempertimbangkan masukan pemangku kepentingan, asosiasi profesi/keilmuan. Semua tahap ini, rumusan capaian pembelajaran lulusan yang dihasilkan harus memenuhi ketentuan yang tercantum dalam SN-Dikti dan KKNI. Hasil evaluasi diri dengan menggunakan analisis SWOT untuk menemukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan memperhatikan visi program studi, serta melakukan market signal, tracerstudy (need assessment) kepada para alumni dan memperhatikan masukan asosiasi dan stakeholders, maka dapat dirumuskan Profil Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan learning Outcomes.

Penelusuran peran lulusan sangat penting agar dapat memetakan bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah mereka bekerja. Profil Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dapat ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap kebutuhan lembaga pendidikan serta kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dari itu, profil program studi MPI disusun oleh kelompok prodi sejenis, sehingga terjadi kesepakatan yang dapat diterima dan dijadikan rujukan secara nasional. Untuk dapat menjalankan peran-peran yang dinyatakan dalam profil tersebut diperlukan “kemampuan” yang harus dimiliki (Tajudin, 2020).

Profil lulusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Nurul Jadid harus mencerminkan unsur ketrampilan khusus (kemampuan kerja) dan penguasaan pengetahuan sesuai dengan CPL yang sudah disepakati oleh Kementerian Agama (Kemenag), sedangkan yang mencakup sikap dan keterampilan umum dapat mengacu pada rumusan yang telah ditetapkan dalam SN-Dikti sebagai standar minimal, yang memungkinkan ditambah sendiri untuk memberi ciri lulusan perguruan tinggi. Atas dasar regulasi inilah rektor Universitas Nurul Jadid (UNIVERSITAS NURUL JADID) membuat surat edaran kepada semua Dekan Fakultas tentang kewajiban masing-masing prodi untuk meninjau kurikulum prodi berdasarkan kurikulum KKNi. Surat edaran inilah yang menjadi dasar Dekan setiap fakultas di UNIVERSITAS NURUL JADID untuk membuat surat kepada masing-masing prodi (Kartika, 2020). Adapun mekanisme penyusunan kurikulum berbasis KKNi yang dilakukan pada FAI UNIVERSITAS NURUL JADID dapat dijelaskan sebagai berikut; Pertama, Dekan membuat surat tugas kepada masing-masing prodi untuk menyusun kurikulum berdasarkan KKNi. Surat tugas ini berisikan tugas untuk menyusun kurikulum Program Studi MPI yang terdiri Dekan, Wadek, Kaprodi MPI dan dosen tetap MPI. Kedua, Kaprodi dan Sekretaris prodi MPI menjadwalkan rutin tiap minggu untuk mengadakan rapat tinjauan kurikulum. Rapat kurikulum ini dihadiri oleh dekan, wadek serta dosen tetap MPI untuk meninjau kurikulum dan melihat sejauh mana kesesuaian profile lulusan, capaian pembelajaran, pemilihan bahan kajian (keluasan, kedalaman, tingkat penguasaan), CPL (sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, pengetahuan) susunan mata kuliah dan besaran SKS. Ketiga, Dekan FAI menugaskan Kaprodi dan Sekprodi untuk mengikuti kegiatan workshop kurikulum KKNi yang diselenggarakan oleh Kemenag. Hasil kegiatan workshop ini nantinya menjadi bahan pendalaman Kaprodi serta tim pengembangan kurikulum untuk dijadikan masukan dalam pengembangan kurikulum MPI berbasis KKNi. Keempat, prodi MPI menyelenggarakan diskusi ilmiah dengan mengundang para ahli kurikulum, diantaranya guru besar UIN Jakarta untuk mereview kurikulum dan memberikan masukan perbaikan kepada kurikulum MPI berbasis KKNi yang sedang dikembangkan. Selain mengundang para ahli

kurikulum, kaprodi MPI mengundang para dosen tetap di lingkungan FAI UNIVERSITAS NURUL JADID untuk hadir dan menjadi peserta aktif.

Pada Tahap perencanaan ini, semuanya berada di bawah arahan pimpinan FAI yakni; Dekan, Wadep, kaprodi dan UKM supaya dapat dikelola dengan hati-hati, serta dilakukan rencana kegiatan, jadwal kegiatan agar semua terpantau dan dapat berjalan dengan baik. Dapat dijelaskan bahwa; penyusunan kurikulum prodi MPI belum disusun berdasarkan pedoman KKNI. Tahap-tahap penyusunan sudah dilaksanakan dengan baik, namun penyusunan kurikulum masih setengah-setengah KKNI. Hal ini dapat dilihat dari CPL yang dibuat belum berdasarkan KKNI. Profile lulusan yang disusun dituangkan ke dalam kurikulum sudah mengarah kepada guru MPI professional dengan keunggulan di bidang IT. Tidak sekedar memahami agama dan bukan pula sebagai ulama. Maka dari itu, Kaprodi MPI sejak awal sudah mengarahkan mahasiswa sebagai guru MPI professional.

Busahdiar (2020) mengungkapkan bahwa Kurikulum Prodi MPI FAI UNIVERSITAS NURUL JADID dikembangkan dengan mengacu pada model dan desain kurikulum berbasis KKNI. Namun pengembangan kurikulum MPI masih setengah-setengah dalam pengembangannya. Kurikulum disusun dengan tertebih dahulu merumuskan Profil lulusan yang diharapkan oleh Program studi selanjutnya dirumuskan tentang capaian pembelajaran (learning outcomes) untuk mencapai profil lulusan yang diharapkan. Hal senada dijelaskan Kartika (2020) bahwa pengembangan kurikulum berbasis KKNI pada dasarnya berusaha untuk membangun kesetaraan dan pengakuan kualifikasi antara SDM Indonesia dengan SDM asing. Karena itu, model pengembangan kurikulumnya dimulai dari penentuan profil lulusan program studi.

Profil lulusan adalah jawaban terhadap pertanyaan program studi ini akan menghasilkan lulusan seperti apa? atau 'peran apa' yang dapat dilakukan oleh lulusan di masyarakat (outcomes). Dalam penentuan profil lulusan ini diperlukan analisis SWOT terlebih dahulu dengan mempertimbangkan nilai-nilai universitas dan visi keilmuan dari program studi, serta dilakukan tracer study melalui need assessment dan market signal, sehingga perlu mempertimbangkan masukan-masukan asosiasi dan stakeholders. Kaprodi MPI dalam menyusun kurikulum

berdasarkan buku pedoman penyusunan kurikulum yang dibuat oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Pembelajaran tahun 2016. Namun kurikulum MPI yang disusun belum sesuai dengan pedoman. Hal ini dapat dilihat pada Capaian Pembelajaran Lulusan yang belum sesuai KKNi, yang mana CPL belum mengarahkan kepada CPL yang sudah ditetapkan oleh KKNi (Busahdiar, 2020). Paling tidak Penyusunan kurikulum berisi kegiatan penyusunan konsep sampai dengan penyusunan mata kuliah dalam semester dari suatu program studi. Secara keseluruhan tahapan perancangan kurikulum dibagi dalam tiga bagian kegiatan, yakni; 1) Perumusan capaian pembelajaran lulusan (CPL); 2) Pembentukan mata kuliah; dan 3) Penyusunan mata kuliah (kerangka kurikulum) (Kemenristekdikti, 2016) Pembentukan mata kuliah yang disusun oleh Kaprodi MPI sebanyak 53 mata kuliah dan 144 sks.

Perencanaan kurikulum di atas setidaknya memuat seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan (Millah & Machali, 2013; Paminto et al., 2018; Wang, 2019), bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi. Tahapan yang dilakukan oleh pengelola program studi dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum sebagai berikut; Penetapan Profil Lulusan, Penetapan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Penetapan Bahan Kajian, Penentuan Mata Kuliah, Penetapan Besaran SKS Mata Kuliah, Penyusunan Struktur Kurikulum, Proses Pembelajaran, Penilaian, dan Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (Kemenag, 2018). Berdasarkan proses tahapan penyusunan kurikulum mengacu kepada point-point di atas, dapat disimpulkan bahwa semua tahapan tersebut belum sepenuhnya dilakukan oleh Kaprodi MPI dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum MPI berbasis KKNi.

Pelaksanaan Kurikulum Berbasis KKNi

Kurikulum pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Nurul Jadid diterapkan melalui proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Pelaksanaan kurikulum juga dijabarkan melalui sejumlah mata kuliah yang sudah disusun oleh Kaprodi MPI berbasis KKNi setiap semester. Jumlah Mata Kuliah (MK) pada prodi MPI FAI

UNIVERSITAS NURUL JADID adalah 53 MK dengan jumlah SKS 144, terdiri dari 53 Mata kuliah Wajib, yang dijabarkan 4 mata kuliah nasional dengan 8 sks, 6 MK Wajib Universitas dengan 12 sks, 16 MK Wajib Fakultas dengan 39 sks, dan 31 MK Wajib Prodi dengan 88 sks; dan 1 Mata Kuliah Pilihan. Pelaksanaan kurikulum dimulai dengan diadakannya rapat dosen di awal perkuliahan dengan menjadwalkan jam mengajar serta pembagian mata kuliah sesuai dengan keahlian dosen. Pada rapat ini, dosen diminta untuk membuat RPS (Rencana Pembelajaran Semester) yang disesuaikan dengan profil lulusan dan CP (Capaian Pembelajaran) Prodi MPI. Kemudian, Dekan membuat Surat Tugas kepada dosen tetap berdasarkan bidang keahlian atau sejenis konsorsium keilmuan dengan mata kuliah yang sama untuk menyusun RPS sebagai rencana kegiatan belajar mahasiswa.

Bentuk pembelajarannya dilakukan melalui: pertama, kuliah (tatap muka, tugas terstruktur dan tugas mandiri); kedua, responsi dan tutorial; ketiga, seminar; dan keempat, praktikum melalui kegiatan PPL, qiraat dan ibadah, seminar proposal, dan KKN. Model-model pembelajaran mengacu pada pendekatan berbasis pada pengalaman dan aktivitas belajar mahasiswa (Busahdiar, 2020). Karakteristik proses pembelajaran pada Prodi MPI bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Karakteristik proses tersebut selanjutnya tercermin dalam penyusunan perencanaan proses pembelajaran dalam bentuk rencana program semester (RPS). Pelaksanaan kurikulum prodi MPI memperhatikan mata kuliah wajib yang telah di atur dalam Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, bahwa mata kuliah wajib yang harus dimasukkan oleh setiap program studi pada PTKI, yaitu; 1) Agama; 2) Pancasila; 3) Kewarganegaraan; dan 4) Bahasa Indonesia. Kajian agama pada PTKI dikembangkan menjadi beberapa mata kuliah sesuai dengan CPL yang ditentukan. Selain empat mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah wajib yang disusun Universitas, Fakultas, dan Program Studi dengan mempertimbangkan kajian pencirian Capaian Pembelajaran (CP) sesuai bahan kajian yang telah dilakukan dan memasukkan mata kuliah sebagai ciri khas mata kuliah Universitas. Ada juga Mata kuliah pilihan yang telah disusun prodi MPI yang merupakan mata kuliah penunjang pada mata kuliah wajib.

Mahasiswa diharuskan mengambil mata kuliah pilihan tersebut sesuai dengan minat dan sesuai dengan ketentuan berlaku pada kebijakan masing-masing prodi. Penentuan mata kuliah, perlu memperhatikan beberapa hal, antara lain: pertama, pola penentuan mata kuliah dapat dilakukan dengan mengelompokkan bahan kajian yang setara, kemudian memberikan nama pada kelompok bahan kajian tersebut; dan kedua, nama mata kuliah disesuaikan kelazimannya dalam program studi sejenis. Hal tersebut didasarkan atas kesamaan rumusan CPL pada program studi (Kemenag, 2018). Dengan demikian, prodi perlu melakukan kajian secara mendalam dalam menentukan mata kuliah yang memenuhi berbagai kompetensi yang diharapkan, mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus. Sementara itu, dalam pendistribusian mata kuliah prodi setiap semester dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: pertama, cara serial didasarkan pada pertimbangan adanya struktur atau logika keilmuan/keahlian yang dianut, yaitu pandangan bahwa suatu penguasaan pengetahuan tertentu diperlukan untuk mengawali pengetahuan selanjutnya (prasyarat); dan kedua, cara paralel didasarkan pada pertimbangan proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakannya adalah pembelajaran secara terintegrasi baik keilmuan maupun proses pembelajaran supaya mendapatkan hasil belajar yang lebih baik (Kemenag, 2018).

Implementasi kurikulum mengalami banyak perubahan dalam pelaksanaannya (Gordon, 2018). Perubahan tersebut mengikuti regulasi dari pemerintah agar pengelola pendidikan dapat menyesuaikan dengan perkembangan kurikulum (Pawilen et al., 2018). Bagi Kaprodi yang update dalam perkembangan kurikulum, maka tidak memiliki kendala dalam melaksanakannya. Permasalahannya bahwa kurikulum mengalami perubahan seiring dengan perkembangan pengetahuan (Solikhah, 2015). Pelaksanaan kurikulum prodi MPI FAI UNIVERSITAS NURUL JADID berbasis KKNi dilakukan dengan proses pembelajaran orang dewasa dan tentunya menyenangkan. Hal ini dilakukan berdasarkan dengan perkembangan teori pembelajaran yang salah satunya sebagaimana tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (Fathurrochman, 2017).

Pelaksanaan kurikulum merupakan aktivitas interaksi antara pendidik dan peserta didik yang memiliki komunikasi dari berbagai arah (Lewis et al., 2019). Implementasi kurikulum dapat dilaksanakan apabila pendidik dapat memahami apa yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik (Cahapay, 2020). Hal ini terkait dengan materi, konsep, metode, pendekatan, media serta lingkungan pendidikan. Sebagai sebuah institusi perguruan tinggi Islam, prodi MPI memberikan proses pembelajaran yang tidak hanya unggul pada aspek kognitif saja, melainkan unggul dalam afektif dan psikomotorik. Pelaksanaan kurikulum prodi MPI mengintegrasikan antara regulasi dari Kemenristekdikti dan Kemenag yang kedua lembaga ini menjadi payung dalam pelaksanaan kurikulum. Tujuannya adalah memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan. Kegiatan perkuliahan bukan hanya sekedar tatap muka melainkan tugas terstruktur dan tugas mandiri. Bahan perkuliahan dibuat semenarik mungkin oleh dosen yang mengajar dengan mengkombinasikan pembelajaran e-learning dan konvensional (Huda, 2017). Dengan demikian, bahwa pelaksanaan kurikulum prodi MPI sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat kekurangan. Sebagian dosen masih ada yang belum melakukan pembelajaran sesuai dengan KKNI. Misalkan dosen yang mengajar hanya sekedar tatap muka dan tidak memberikan tugas terstruktur dan tugas mandiri. Perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh Kaprodi MPI melalui tahapan proses mendiskusikan dan mengkoordinasikan tahapan-tahapan dari penyusunan kurikulum yang nantinya dijadikan sebagai perencanaan program prioritas (Sholihah, 2017). Proses ini menentukan bagaimana seharusnya kurikulum itu menjadi sebuah tujuan yang dapat dicapai (Chapman, et al., 2000). Berbagai pertimbangan secara matang disusun sebagai asumsi-asumsi dari segi positif dan negatif (Huda, 2017).

Evaluasi Kurikulum Berbasis KKNI

Evaluasi kurikulum prodi MPI FAI UNIVERSITAS NURUL JADID dilaksanakan oleh unit kendali mutu (UKM) internal FAI UNIVERSITAS NURUL JADID dan dikontrol langsung oleh Kaprodi MPI. Namun pelaksanaan evaluasi kurikulum sampai sekarang belum pernah dilaksanakan. Hal ini disebabkan karena belum adanya SOP yang jelas terkait evaluasi kurikulum. Unit

kendali mutu FAI UNIVERSITAS NURUL JADID bertugas menjamin mutu segala kegiatan dalam pelaksanaan kurikulum. Mulai dari evaluasi dosen, evaluasi tenaga kependidikan, evaluasi sarpras, evaluasi perkuliahan, dan evaluasi kurikulum melalui tracer study.

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran dijadikan sebagai bahan diskusi pimpinan FAI untuk memperbaiki dan menindaklanjuti perbaikan pelaksanaan pembelajaran. Mulai dari sarana dan prasarana, RPS, buku ajar, handout perkuliahan dan soal ujian. Semuanya tidak luput dari proses evaluasi yang dilakukan pada prodi MPI. Setiap minggu pada hari senin pimpinan FAI melakukan kontrol proses perkuliahan dengan mengadakan sebuah pertemuan yang di dalamnya mendiskusikan tentang pelaksanaan pembelajaran. Seluruh Kaprodi hadir memberikan informasi terkait pelaksanaan perkuliahan yang berlangsung. Kontrol ini menjadi sebuah sistem dalam menjamin kualitas pelaksanaan kurikulum pada prodi MPI. Kegiatan evaluasi kurikulum juga dilakukan pada setiap akhir semester. Pencapaian mutu yang telah ditetapkan menjadi standar prodi MPI dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Apakah input, proses dan output sudah berjalan dengan baik. Pembahasan metode dan penyajian materi dibahas pada kegiatan evaluasi kurikulum karena metode setiap dosen berbeda sesuai kreativitas masing-masing (Jauhari et al., 2017; Aboagye & Yawson, 2020).

Tujuan dari evaluasi kurikulum ini untuk mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan proses kurikulum KKNi dilaksanakan dan sebagai bahan diskusi dalam pengembangan kurikulum di prodi MPI FAI UNIVERSITAS NURUL JADID. Kaprodi MPI melaksanakan kegiatan evaluasi kurikulum melalui RPS yang dibuat oleh masing-masing dosen MPI. Setiap dosen diminta untuk membuat dan melaporkan RPS bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan bahan ajar dan materi yang dibuat oleh dosen dengan menyesuaikan capaian pembelajaran lulusan. Setiap akhir awal semester Kaprodi MPI meninjau ulang RPS setiap dosen dan mengumpulkan dosendosen yang mengampu mata kuliah yang sama. Dosen pengampu mata kuliah yang sama di evaluasi apakah RPS yang dibuat memiliki keseragaman atau tidak. Evaluasi kurikulum dilakukan oleh prodi MPI dengan menggunakan sistem penjamin mutu yang dilaksanakan oleh gugus

kendali mutu prodi MPI. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana output dari kurikulum itu direncanakan (Cooper, 2017; Pawilen et al., 2018). Bagaimana hasil dari pelaksanaan kurikulum dan apakah sudah sesuai dengan kebutuhan pasar (Nasbi, 2017). Evaluasi kurikulum prodi MPI dilakukan dengan melihat output dari proses pembelajaran yang disesuaikan dengan RPS bermuatan keilmuan integrasi interkoneksi antara CPL, CPMK, sub CPMK, serta instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Hidayati, 2016).

Kesimpulan

Pengembangan manajemen kurikulum berbasis KKNI yang dilaksanakan pada prodi MPI sudah terlaksana cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum yang sudah terlaksana namun masih perlu melakukan perbaikan mutu. Manajemen kurikulum berbasis KKNI sangat menentukan mutu lulusan perguruan tinggi Islam. Aspek-aspek kurikulum dapat semakin berkualitas apabila pimpinan dan stakeholder berkomitmen melakukan optimalisasi dalam melaksanakan manajemen kurikulum berbasis KKNI dengan memperhatikan standar mutu. Semua civitas akademika dan tenaga kependidikan berkomitmen melakukan perbaikan dan terus menembangkan kurikulum KKNI yang dilaksanakan di MPI FAI UNUJA. Sejatinya kurikulum yang baik adalah kurikulum yang mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi yang berbasis pada masyarakat serta nilai-nilai Al-Qur'an. Pengembangan manajemen kurikulum pada perguruan tinggi Islam harus memperhatikan SOP dan regulasi kurikulum KKNI. Kaprodi MPI sangat menentukan arah dan tujuan kurikulum yang telah dibuat. Kurikulum MPI harus bisa merespon tuntutan dan perkembangan pendidikan Islam dewasa ini. Dengan begitu, kualitas kurikulum perguruan tinggi Islam dapat bersaing dengan dunia global..

Bibliografi

- Aboagye, E., & Yawson, J. A. (2020). Teachers' perception of the new educational curriculum in Ghana. *African Educational Research Journal*, 8(1), 6–12.
- Anih, E. (2015). Manajemen Implementasi Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Perguruan Tinggi berbasis Kompetensi. *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, 3(1), 1–21

- Badrudin, B., & Nurdin, R. (2019). SIM (Sistem Informasi Manajemen) Kurikulum Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Berbasis CMS Wordpress. *Ta'dib*, 22(1), 12. <https://doi.org/10.31958/jt.v22i1.1416>
- Busahdiar. (2020). Interview. Banten. Cahapay, M. B. (2020). A Case Study of Curriculum Unpacking Practices of a Kindergarten Teacher. *Journal of Curriculum and Teaching*, 9(2), 1–8. <https://doi.org/10.5430/jct.v9n2p1>
- Chapman, S., Wright, P., & Pascoe, R. (2000). “Content without Context is Noise”: Looking for Curriculum Harmony in Primary Arts Education in Western Australia. *International Journal of Education & the Arts* Christopher, 19(2), 1–26. <https://doi.org/10.1177/1321103X0001500110>
- Cooper, T. (2017). Curriculum Renewal: Barriers to Successful Curriculum Change and Suggestions for Improvement. *Journal of Education and Training Studies*, 5(11), 115–128. <https://doi.org/10.11114/jets.v5i11.2737>
- Ekawati, M. S. dan K. S. (2018). Moderasi Kurikulum Perguruan Tinggi Islam dalam Deradikalisasi Agama di Indonesia. *Istiqro'*, 16(1), 139–178. Retrieved from <http://istiqro.kemenag.go.id/index.php/istiqro/article/view/97/82>
- Fathoni M. (2015). Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional: Paradigma Baru. Jakarta: Departemen Agama RI: Direktorat Kelembagaan Agama Islam.
- Fathurrochman, I. (2017). Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah / Panti Asuhan Anak Soleh Curup. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* Vol., 1(1), 85–104.
- Gordon, S. (2018). Supervision's New Challenge: Facilitating a Multidimensional Curriculum. *Journal of Educational Supervision*, 1(2), 17– 32. <https://doi.org/10.31045/jes.1.2.2>
- Hidayati, W. (2017). Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA Bermuatan Keilmuan Integrasi Interkoneksi. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 195–225. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-03>
- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52–75. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>
- Ikhwan, A. (2016). Perguruan Tinggi Islam dan Integrasi Keilmuan Islam. *At- Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 5(2), 159–187.
- Jauhari, M., Rofiki, M., & Farisi, Y. Al. (2017). Authentic Assessment dalam Sistem Evaluasi Pengembangan Kurikulum 2013. *Pedagogik : Jurnal Pendidikan*, 4(1), 103–116.
- Jono, A. A. (2016). Studi Implementasi Kurikulum Berbasis KKNI pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di LPTK Se-Kota Bengkulu. *Manhaj*, 4(1), 57–68.

Pengembangan Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)
Di Perguruan Tinggi Islam Universitas Nurul Jadid

- Juanda, A. (2014). Integrasi Ilmu Alam (Sains) dan Agama Berbasis Kurikulum Grass Roots di Perguruan Tinggi Islam. *Scientiae Educatia*, 3(1), 79–88.
- Kalimantara, B. (2016). Manajemen Quality Assurance sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Sekolah. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(1), 52–59. <https://doi.org/10.17977/um025v1i12016p052>
- Kartika. (2020). Interview. Banten. Kisbiyanto. (2016). Manajemen Kurikulum Dalam Perspektif Anti-Radikalisme. *Addin*, 10(1), 181–206. <https://doi.org/10.21043/addin.v10i1.1134>
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 202–215
- Lewis, G. D., Liace, K. F., & Braun, P. A. (2019). All Hands on Deck in Curriculum and Instructional Processes. *World Journal of Education*, 9(5), 83–99. <https://doi.org/10.5430/wje.v9n5p83>
- Maksum, A. (2015). Model Pendidikan Toleransi di Pesantren Modern dan Salaf. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 83–108.
- Millah, S., & Machali, I. (2013). Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi Pesantren: Studi pada Al-Ma'had Al-Aly Pondok Pesantren Situbondo, al-Munawwir Krapyak dan Wahid Hasyim Sleman. *Jurnal An Nur*, 5(2), 262–289.
- Paminto, J., Rosiana, T., Budiyo, & Budisantoso, H. T. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pesantren dengan Sistem Boarding School. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 6(1), 46-58.
- Pawilen, G. T., B, I. S. S., C, S. J. G. M., & Buhat, T. A. V. (2018). Developing a Curriculum for the Transition Program of Special Learners in the Philippines. *International Journal of Curriculum and Instruction*, 10(1), 1–20.
- Rahayu, R. I. (2020). Manajemen Pengembangan Kurikulum Kecakapan Hidup (Life Skills) di Perguruan Tinggi Berbasis Pondok Pesantren (Studi Multisitus di IAIQ, INKAFA, dan STAIFI). Universitas Negeri Malang.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Saufi, A., & Hambali. (2019). Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 29– 54.
- Sewang, A., & Halik, A. (2019). Model Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Masalah: Studi Kasus pada Jurusan Tarbiyah dan Adab IAIN Parepare. *JPPI (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)*, 3(1), 1–15.
- Sholihah. (2017). Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *KUTTAB*, 1(2), 168–179.

Syamsu, S. (2019). Manajemen Kurikulum Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Palopo. *Journal of Social-Religion Research*, 4(1), 61–72.

Wahyudin, D. (2016). Manajemen Kurikulum dalam Pendidikan Profesi Guru (Studi Kasus di Universitas Pendidikan Indonesia). *Jurnal Kependidikan*, 46(2), 259–270. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Wang, T. (2019). Competence for Students' Future: Curriculum Change and Policy Redesign in China. *ECNU Review of Education*, 2(2), 234–245. <https://doi.org/10.1177/2096531119850905>.